

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI

Eny Suprapti, Minsar Muhammad

STIE Wira Bhakti Makassar

Corresponding author: supraptieny.es@wirabhaktimakassar.ac.id

ABSTRACT

A This study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge, family environment and locus of control on entrepreneurial interest in accounting students at STIE Wira Bhakti Makassar which provides an initial picture of the percentage of graduates absorbed in the world of work or creating jobs. Using quantitative methods with primary data and questionnaires. The measuring instrument consists of 9 question items for entrepreneurial knowledge, family environment and interest in entrepreneurship and 13 question items for locus of control. Based on the partial statistical test, taking into account the t-count comparison that is larger than the table and the significance level is smaller than 0.8% from the standard significance of 5%, it can be concluded that H_0 is rejected or the locus of control partially has a significant effect on entrepreneurial interest. The results of the first hypothesis regression test concluded that entrepreneurial knowledge has a significant influence on acceptable entrepreneurship interest. The results of the second and third hypothesis regression tests concluded that theoretically and statistically, family environment and locus of control have a significant influence on entrepreneurial interest.

Keywords

Knowledge of Entrepreneurship
Family Environment
Locus of Control
Interest in Entrepreneurship

Pendahuluan

Ismatullah (2013:12) mengatakan bahwa terdapat lima landasan filosofis sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan, “Mengapa mata kuliah kewirausahaan disajikan di semua perguruan tinggi?” Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB). Setelah mengikuti perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa memiliki kompetensi: (1) sebagai instruktur pelatihan kewirausahaan di masyarakat; (2) mengajar bidang keterampilan kewirausahaan di lembaga formal, misalnya SLB.

Keberhasilan dalam perkuliahan kewirausahaan diindikasikan yaitu: (1) mahasiswa memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam hidupnya di tengah masyarakat; (2) memiliki konsep perencanaan usaha, produksi, dan pemasaran; (3)

melakukan salah satu jenis usaha di bidang kewirausahaan. Dengan terpenuhinya indikator tersebut maka diharapkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait kewirausahaan yang salah satunya dapat diperoleh di kampus (Rusdiana, 2013:8).

Selain dari kampus, lingkungan keluarga memiliki peran yang penting. Di lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang (Zuhry, 2017:5).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anshor (2010:18), perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar dan 6% sisanya oleh gabungan dari berbagai stimulus. Dalam perspektif ini, pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian, perilaku, karakter dan minat seseorang sangatlah besar.

Faktor lain yang sangat menentukan kepribadian, perilaku, karakter dan minat adalah *locus of control* yang merupakan tingkatan dimana individu berkeyakinan bahwa hasil (peristiwa yang terjadi. dalam kehidupannya) tergantung pada perilaku atau karakteristik pribadi mereka. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik cenderung mampu memotivasi dan mengendalikan dirinya serta mengarahkannya kepada apa yang ia minati, karena ia menganggap apa yang terjadi pada dirinya adalah semata karena kepribadiannya pula (Zuhry, 2017:6).

Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuannya. Minat yang besar sangat diperlukan bagi seorang mahasiswa yang ingin menggeluti dunia wirausaha. Implikasi dari adanya pengetahuan kewirausahaan yang memadai, lingkungan keluarga yang mendukung serta adanya *locus of control* yang baik pula maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah mahasiswa pada semester VII yang berjumlah tiga puluh orang dari kampus di Sulawesi Selatan, yaitu STIE Wira Bhakti Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar.

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar.

Landasan Teori

Secara umum, pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau berkenaan dengan segala sesuatu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu:2017). Pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan (Nursito dan Nugroho, 2013:152).

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Kasmir, 2014:17). Sedangkan menurut Rusdiana (2013:47-48), kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

Menurut Kasmir (2014:43), pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu. Pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi (Qamariah dan Dalimunthe, 2011:22). Pengetahuan kewirausahaan didapat melalui mata pelajaran kewirausahaan. Pemberian materi-materi kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali mahasiswa agar dapat berusaha secara mandiri. Pengetahuan kewirausahaan yang diberikan di kampus dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa dan semangat peserta didik. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu (Zuhry, 2017:13).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi dan Fensi (2018) menyimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan signifikan niat berwirausaha peserta didik kewirausahaan sebelum dan sesudah mengikuti kelas kewirausahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil terkait dengan pengetahuan kewirausahaan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ = Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak (Yanti dkk., 2014:3).

Menurut *Al-Harrasi* (2014:2468), ada dua model yang menjelaskan pengaruh keluarga terhadap minat berwirausaha. Pertama adalah *Parental Model*. Model ini menyatakan orang tua yang berwirausaha akan secara langsung mempengaruhi minat berwirausaha anak untuk memulai usaha. Artinya, orang tua yang berlatar belakang wirausahawan secara tidak langsung akan memengaruhi anaknya untuk berwirausaha. Kedua adalah *Family Support Model*. Model ini menyatakan bahwa keluarga akan memberikan dukungan, baik secara moral, maupun secara materil, misalnya pemberian bantuan modal usaha. Orang tua dalam model ini akan memberikan motivasi kepada anak untuk terus berwirausaha dengan memberikan ilmu, modal usaha ataupun pengetahuan tentang manfaat berwirausaha.

Di lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang (Zuhry, 2017:15).

Menurut Jusmin (2012:51), dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang. Lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang

mendalam adalah lingkungan keluarganya sendiri. Selain itu, kebanyakan dari keluarga yang wirausaha akhirnya membawa anak-anak mereka ke dalam bisnis, mulai dari usia yang sangat dini, anak-anak membantu dalam kegiatan perusahaan. Seorang anak yang mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak dini, akan membantu mereka dalam mengembangkan keahlian, kompetensi dan kepercayaan diri, untuk menjadi pengusaha sukses.

Menurut Zuhry (2017:16), indikator latar belakang keluarga yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua.
2. Dukungan dari orang tua.
3. Komunikasi antar anggota keluarga.

Mahesa dan Rahardja (2012:3) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha. Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil terkait dengan lingkungan keluarga, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ = Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar.

Locus of Control

Respati (2011:28) menyatakan bahwa *locus of control* adalah tingkatan dimana individu berkeyakinan bahwa hasil (peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya) tergantung pada perilaku atau karakteristik pribadi mereka. Ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir ataupun minatnya di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Herawati (2018:2), *locus of control* merupakan variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destinity*) sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu: *internal locus of control* (mengacu pada seseorang yang percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya) dan *external locus of control*

(mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi).

Berdasarkan kesimpulan yang diambil terkait dengan *locus of control*, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ = *Locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar.

Minat Berwirausaha

Menurut Kuntowicaksono (2012:47), minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Menurut Putra (2012:3) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suarjana dan Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang berarti bahwa jika harapan pendapatan semakin meningkat, maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, demikian juga sebaliknya. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang berarti bahwa jika dukungan keluarga semakin meningkat, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, demikian juga sebaliknya. (3) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti bahwa jika pendidikan kewirausahaan semakin mendukung (lengkap, memadai), maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, demikian juga sebaliknya. Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali adalah sebesar 57,4%.

Metode Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa akuntansi di Kampus STIE Wira Bhakti Makassar khususnya mahasiswa semester akhir. Penentuan jumlah sampel berdasarkan syarat analisis data dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner. Alat ukur ini terdiri dari 9 item pertanyaan untuk pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha serta 13 item pertanyaan untuk *locus of control*. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban, yakni: “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Skor jawaban *favorable* berkisar 4 sampai dengan 1, sedangkan skor jawaban *unfavorable* berkisar 1 sampai dengan 4.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan oleh penulis. Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

- Y** = *Minat Berwirausaha*
- a** = Konstanta
- b₁x₁** = Pengetahuan Kewirausahaan
- b₂x₂** = Lingkungan Keluarga
- b₃x₃** = *Locus of Control*

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendeteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Pembahasan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Pembahasan ini difokuskan pada analisis atas hasil penelitian. Hasil yang dilaporkan meliputi; hasil pengujian data, pengujian model pengukuran, dan pengujian model persamaan struktural secara keseluruhan. Pada bagian akhir dikemukakan hasil pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan atas temuan penelitian.

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient
	B
(Constant)	2.835
1 Pengetahuan Kewirausahaan	0.048
Lingkungan Keluarga	0.206
<i>Locus of Control</i>	0.354

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (output program SPSS 26.0)

Berdasarkan data di atas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2.835 + 0.048X_1 + 0.206X_2 + 0.354X_3$$

Dimana:

Y = *Minat Berwirausaha*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

x₁ = Pengetahuan Kewirausahaan

x₂ = Lingkungan Keluarga

x₃ = *Locus of Control*

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2.835; artinya apabila X_1 , X_2 dan X_3 nilainya 0, maka nilai *minat berwirausaha*-nya adalah 2.835.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.048; artinya apabila X_1 dinaikkan 1%, maka nilai *minat berwirausaha* akan mengalami peningkatan sebesar 0.048 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0.206; artinya apabila X_2 mengalami kenaikan 1%, maka nilai *minat berwirausaha* akan mengalami peningkatan sebesar 0.206 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0.354; artinya apabila X_3 mengalami kenaikan 1%, maka nilai *minat berwirausaha* akan mengalami peningkatan sebesar 0.354 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Outputnya tampak pada layar sebagai berikut:

Jika nilai $d_u < 4-d_u < d$ hitung maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin Watson tabel (k,n) dimana k = jumlah variabel independen, n = jumlah sampel. Jadi (3,30). Berdasarkan tabel Durbin Watson nilai d_u dan d_l adalah 1,567 dan 1,284, maka nilai autokorelasi diantara $1,567 < 2,433 < 2,934$, jadi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.266	.181	2.552	2.934

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini, juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIP yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Outputnya tampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan Kewirausahaan	.959	1.043
Lingkungan Keluarga	.954	1.048
Locus of Control	.984	1.016

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

VIF dari hasil uji asumsi klasik, nilai VIF pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control*, yaitu sama dengan artian masih diantara 1-10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Pembahasan

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F statistik dan uji parsial statistik.

Berdasarkan hasil statistik berupa besarnya nilai koefisien determinasi bahwa pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* memiliki pengaruh sebesar 26%. Artinya pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* memberikan pengaruh terhadap nilai *minat berwirausaha* sebesar 26%. Sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik penelitian berdasarkan koefisien determinasi, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* memiliki hubungan yang erat terhadap minat berwirausaha.

Secara teoritis, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi (Qamariah dan Dalimunthe, 2011:22). Pengetahuan kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali mahasiswa agar dapat berusaha secara mandiri. Pengetahuan kewirausahaan yang diberikan di kampus dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa dan semangat peserta didik. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan.

Menurut Jusmin (2012:51), dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang. Lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam adalah lingkungan keluarganya sendiri. Selain itu, kebanyakan dari keluarga yang

wirausaha akhirnya membawa anak-anak mereka ke dalam bisnis, mulai dari usia yang sangat dini, anak-anak membantu dalam kegiatan perusahaan. Seorang anak yang mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak dini, akan membantu mereka dalam mengembangkan keahlian, kompetensi dan kepercayaan diri, untuk menjadi pengusaha sukses.

Sedangkan *locus of control* adalah tingkatan dimana individu berkeyakinan bahwa hasil (peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya) tergantung pada perilaku atau karakteristik pribadi mereka. Ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir ataupun minatnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji F, di mana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil yakni sebesar 4,2% dari standar signifikansi yakni 5% atau 0,05 dan perbandingan antara F hitung dan F tabel, di mana F hitung sebesar 3,143 lebih besar dari F tabel yakni 2,975, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik penelitian melalui uji F, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tiga variabel yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *locus of control*. Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dapat diterima.

Hasil uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua dan ketiga disimpulkan bahwa secara teoritis dan hasil statistik dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dan *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Saran

Penelitian mendatang dapat dilakukan dengan menambah sampel dan memperluas lokasi penelitian. Sampel penelitian tidak hanya mahasiswa akuntansi dari satu kampus saja, tetapi dapat juga mahasiswa akuntansi se-Kota Makassar atau kota besar lainnya. Teknik pengumpulan data tidak dilakukan menjelang akhir semester, dimana para mahasiswa sudah sibuk persiapan untuk pulang kampung.

Daftar Pustaka

- Al-Harrasi, Abir S., Eyad B. Al-Zadjali, Zahran S. Al-Salti. (2014). Factors Impacting Entrepreneurial Intention: A Literature Review. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* Vol: 8, No: 8, 2014.
- Anshor, Ulfah Maria. (2010). Parenting with Love. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Budi dan Fensi, Fabianus. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. Vol.2, No.1. Hal.1-9.
- Donsu, J. D. T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Herawati, Linda dan Vepi Apiati. (2018). *Analisis Faktor Individual Locus of Control*. Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan. Vol.4. No.1, 2018.
- Ismatullah, Dedi. (2013). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jusmin, Emilda. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21. Nomor 1. Mei 2012.
- Kasmir. (2014). Kewirausahaan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah kejuruan. *Journal of Economic Education*. Volume. 1 (No. 1) 2012.
- Mahesa, Aditya Dion dan Edy Rahardja. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 130-137.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Kiat BISNIS*. Volume 5 No. 2 Juni 2013.
- Putra, Rano Aditia. (2012). Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*, Vol. 01. No. 1.

- Qamariah, Inneke dan Doli. M. (2011). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi Terhadap Daya Saing Usaha (Pengusaha Kuliner Skala kecil Di Jalan Dr. Mansyur Medan). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 14. No. 1. Januari 2011.
- Respati, Novita Wening Tyas. (2011). Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 8 No. 2, Desember 2011.
- Rusdiana. (2013). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suarjana, Anak Agung Gede Mantra dan Wahyuni, Luh Mei. (2017). Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 1 Maret 2017.
- Yanti, Putu Eka Desy, dkk. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.
- Zuhry, M. Nurfadly. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.